

Tax Avoidance, Mekanisme Bonus, Intangible Assets, dan Leverage terhadap Transfer Pricing

Nabilah Sajidah Hasna*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email nabilahsajidahhasna@gmail.com

Lesi Hartati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email lesihertati@uigm.ac.id

Mutiara Kemala Ratu

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email Mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id

***Penulis Korespondensi**

<i>Submitted: July 2, 2026; Reviewed: July 7, 2026; Accepted: August 5, 2026</i>
--

Abstract

The purpose of this study is to investigate transfer pricing policies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023 by examining tax reduction, bonus mechanisms, intangible assets, and leverage. The secondary data used in this study were obtained from the companies' annual financial statements. This data was analyzed using SPSS 26. The results of the study indicate that bonus mechanisms and tax avoidance do not affect transfer pricing. Conversely, intangible assets and leverage have a significant partial effect on transfer pricing. However, all four factors simultaneously have a substantial impact on transfer pricing. The independent variables are able to explain 59.8% of the variance in transfer pricing. Other factors not examined in this study influence the remaining portion.

Keywords: *Tax Avoidance; Leverage; Transfer Pricing; Bonus Mechanism; Manufacturing Companies*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kebijakan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dengan melihat pengurangan pajak, mekanisme bonus, aset tidak tangible, dan leverage. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data ini dianalisis menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus dan pencegahan pajak tidak mempengaruhi transfer pricing. Sebaliknya, intangible assets dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap transfer pricing. Namun, keempat faktor tersebut berdampak besar pada transfer pricing secara bersamaan. Variabel independen mampu menjelaskan variasi transfer pricing sebesar 59,8%. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi bagian yang tersisa.

Kata Kunci: *Tax Avoidance; Leverage; Transfer Pricing; Mekanisme Bonus; Perusahaan Manufaktur*

PENDAHULUAN

Transfer pricing masih menjadi salah satu isu utama dalam perpajakan internasional karena berkaitan dengan praktik pengalihan laba (*profit shifting*) yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak suatu negara (Kurniawan, 2015). Globalisasi mendorong perusahaan multinasional untuk melakukan transaksi afiliasi lintas negara dalam bentuk penjualan barang, jasa, aset tidak berwujud, maupun pembiayaan antarperusahaan yang berada dalam satu kelompok usaha (Adhika & Wulandari, 2023). Kondisi tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk menetapkan harga transfer yang tidak sepenuhnya mencerminkan prinsip kewajaran (*arm's length principle*), sehingga laba dapat dialihkan ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah (Rahayu et al., 2020). Di Indonesia, isu transfer pricing menjadi semakin relevan mengingat rasio perpajakan (*tax ratio*) Indonesia pada tahun 2023 hanya mencapai 10,31%, jauh di bawah rata-rata kawasan Asia Pasifik sebesar 19,3% maupun rata-rata negara OECD sebesar 34,0% (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi tantangan, sementara perusahaan multinasional merupakan salah satu kontributor utama penerimaan pajak negara (Pramita & Susanti, 2023). Oleh karena itu, praktik transfer pricing perlu dikaji secara lebih mendalam karena berpotensi menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui transaksi dengan pihak berelasi (Anggraeni et al., 2023).

Dalam konteks transfer pricing, manajemen dapat memanfaatkan transaksi dengan pihak berelasi untuk mencapai target laba, memperoleh bonus yang lebih tinggi, ataupun meningkatkan efisiensi pajak perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Teori Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance Theory*) yang menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat, risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan (Kirchler et al., 2008). Berdasarkan teori tersebut, keputusan perusahaan dalam menerapkan transfer pricing dipengaruhi oleh upaya menyeimbangkan kepentingan bisnis dengan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, variabel tax avoidance, mekanisme bonus, intangible assets, dan leverage dipandang sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan kebijakan transfer pricing (Apriani et al., 2020; Adhika & Wulandari, 2023; Isnain et al., 2022).

Meskipun penelitian mengenai transfer pricing telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Adhika dan Wulandari (2023) menemukan bahwa intangible assets berpengaruh terhadap transfer pricing, sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh. Sebaliknya, Novira et al. (2020) menunjukkan bahwa mekanisme bonus dan intangible assets sama-sama berpengaruh terhadap transfer pricing, sementara Ani dan Siregar (2022) menemukan bahwa pajak, leverage, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Perbedaan hasil juga terlihat pada penelitian Apriani et al. (2020), Adilah et al. (2022), dan Maryanti dan Munandar (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh leverage terhadap transfer pricing, sedangkan Rahayu et al. (2020) memperoleh hasil yang berbeda. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan variabel berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang tax avoidance, mekanisme bonus, intangible assets, dan leverage terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengombinasikan variabel seperti tunneling incentive, exchange rate, profitabilitas, atau beban pajak, penelitian ini menggunakan empat variabel yang merepresentasikan aspek perpajakan, tata kelola manajemen, karakteristik aset, dan struktur pendanaan perusahaan dalam satu model empiris. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti yang lebih komprehensif mengenai transfer pricing sekaligus memperkaya literatur mengenai praktik transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Apriani et al., 2020; Adhika & Wulandari, 2023; Maryanti & Munandar, 2024). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Tax avoidance berpengaruh terhadap transfer pricing
- H2: Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap transfer pricing
- H3: Intangible asset berpengaruh terhadap transfer pricing
- H4: Leverage berpengaruh terhadap transfer pricing

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik operasional yang kompleks, intensitas transaksi dengan pihak berelasi yang tinggi, serta potensi praktik transfer pricing yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki aset tidak berwujud, dan memperoleh laba secara berturut-turut selama periode pengamatan. Dari 165 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, sebanyak 92 perusahaan dieliminasi karena tidak memiliki aset tidak berwujud dan 43 perusahaan dieliminasi karena mengalami kerugian selama periode penelitian, sehingga diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel dengan total 150 observasi.

Variabel tax avoidance diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), karena mampu mencerminkan tingkat penghindaran pajak melalui perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak; mekanisme bonus diukur menggunakan Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB) yang merepresentasikan kecenderungan pemberian bonus berdasarkan pertumbuhan laba; intangible asset diukur dengan rasio total aset tidak berwujud terhadap total aset untuk menggambarkan proporsi aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan; leverage diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) karena menunjukkan tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari utang; sedangkan transfer pricing diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan keberadaan transaksi dengan pihak berelasi, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukannya. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji tax avoidance, mekanisme bonus, intangible asset, dan leverage terhadap transfer pricing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 observasi yang telah memenuhi kriteria penelitian. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, serta koefisien determinasi. Penyajian hasil penelitian bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data sekaligus menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	150	.02	2.10	.2802	.19656
Mekanisme Bonus	150	.03	5.66	1.2252	.86338
Intangible Assets	150	.00	.54	.0540	.09713
Leverage	150	.07	3.93	.7249	.64206
Transfer Pricing	150	.00	.96	.1966	.26571
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 150. Variabel mekanisme bonus memiliki rata-rata tertinggi sebesar 1,2252, sedangkan intangible assets memiliki rata-rata terendah sebesar 0,0540. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi karakteristik perusahaan selama periode penelitian, terutama pada variabel mekanisme bonus dan leverage yang memiliki penyebaran data relatif lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58586559
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.043
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria uji normalitas. Selain itu, Seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Serta pada grafik scatterplot menunjukkan penyebaran titik residual secara acak sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan.

Tabel 3. Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.884	.423		-4.449	.000
	Tax Avoidance	.216	.291	.057	.745	.458
	Mekanisme Bonus	.006	.180	.003	.035	.972
	Intangible Assets	.236	.059	.306	4.014	.000
	Leverage	-.785	.108	-.543	-7.263	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa secara parsial hanya intangible assets dan leverage yang berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 (< 0,05). Sementara itu, variabel tax avoidance dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing karena memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,458 dan 0,972, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh intangible assets dan leverage terhadap transfer pricing diterima, sedangkan hipotesis mengenai pengaruh tax avoidance dan mekanisme bonus ditolak.

Tabel 4. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.154	4	29.539	14.425	.000 ^b
	Residual	296.925	145	2.048		
	Total	415.079	149			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,425 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,43, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tax avoidance, mekanisme bonus, intangible asset, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi transfer pricing dinyatakan diterima.

Tabel 5. Hasil koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.584	1.07753	1.862

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,598, yang berarti sebesar 59,8% variasi transfer pricing dapat dijelaskan oleh tax avoidance, mekanisme bonus, intangible asset, dan leverage. Sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tax avoidance dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan intangible asset dan leverage berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini memberikan kebaruan bahwa keputusan perusahaan dalam menerapkan transfer pricing tidak semata-mata didorong oleh motivasi penghindaran pajak maupun insentif bonus manajemen, tetapi lebih dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi perusahaan, khususnya kepemilikan aset tidak berwujud dan struktur pendanaan.

Secara konseptual, praktik transfer pricing memang sering dikaitkan dengan strategi profit shifting untuk menekan beban pajak. Namun, penelitian ini memandang tax avoidance sebagai motivasi (*tax planning incentive*), sedangkan transfer pricing merupakan salah satu alternatif kebijakan yang dapat dipilih perusahaan, sehingga hubungan yang diuji adalah apakah kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance mendorong penggunaan transfer pricing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terbukti secara empiris, yang mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia tidak secara otomatis menjadikan transfer pricing sebagai instrumen utama dalam melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh semakin ketatnya pengawasan otoritas perpajakan, penerapan prinsip *arm's length*, serta meningkatnya kepatuhan perusahaan terhadap regulasi transaksi afiliasi sehingga motivasi penghindaran pajak tidak selalu diwujudkan melalui kebijakan transfer pricing.

Mekanisme bonus tidak terbukti mempengaruhi transfer pricing karena sistem kompensasi manajemen tidak hanya didasarkan pada pencapaian laba, tetapi juga mempertimbangkan indikator kinerja lainnya serta mekanisme tata kelola perusahaan yang membatasi perilaku oportunistik manajemen. Sebaliknya, pengaruh signifikan intangible asset menunjukkan bahwa aset tidak berwujud yang sulit dinilai secara objektif memberikan fleksibilitas lebih besar dalam penentuan harga transaksi antar entitas berelasi, sedangkan leverage mencerminkan tekanan pendanaan yang mendorong perusahaan melakukan pengelolaan transaksi secara lebih efisien, termasuk melalui kebijakan transfer pricing.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur transfer pricing dengan menunjukkan bahwa motivasi penghindaran pajak tidak selalu menjadi utama dalam praktik transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi

regulator bahwa pengawasan terhadap transaksi transfer pricing tidak hanya perlu difokuskan pada indikator tax avoidance, tetapi juga pada transaksi yang melibatkan aset tidak berwujud serta perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi karena kedua faktor tersebut terbukti lebih berkaitan dengan kebijakan transfer pricing.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tax avoidance dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan intangible asset dan leverage berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik transfer pricing pada perusahaan manufaktur lebih dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi perusahaan, khususnya kepemilikan aset tidak berwujud dan struktur pendanaan, dibandingkan oleh motivasi penghindaran pajak maupun insentif bonus manajemen.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengambilan keputusan transfer pricing tidak hanya didasarkan pada upaya efisiensi pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh kompleksitas pengelolaan aset tidak berwujud serta strategi pendanaan perusahaan. Dari sisi praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi otoritas perpajakan untuk memperkuat pengawasan terhadap transaksi afiliasi yang melibatkan aset tidak berwujud dan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, karena kedua faktor tersebut terbukti lebih berkaitan dengan praktik transfer pricing dibandingkan indikator tax avoidance.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 serta belum memasukkan variabel kontrol yang berpotensi memengaruhi hubungan antarvariabel, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, kepemilikan asing, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), maupun multinasionalitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel kontrol dan model analisis yang lebih komprehensif agar kemampuan model dalam menjelaskan determinan transfer pricing menjadi lebih kuat dan menghasilkan temuan yang lebih baru.

REFERENSI

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246–253. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.900>
- Adilah, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 179–201.
- Agustin, E., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.254>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t)
- Alim, M., & Novita, A. (2021). Pengaruh Sales Growth, Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 1(2), 2828–4232.
- Anggraeni, S. P., Nuryati, T., Rossa, E., & Faeni, D. P. (2023). Pengaruh Mekanisme Bonus dan Intangible Asset terhadap Transfer Pricing dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Moderasi. *Sinomika Journal*, 2(4), 713–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1575>

- Ani, & Siregar, E. M. (2022). Pengaruh Pajak, Leverage, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3337–3345. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2020). the Effect of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive and Intangible Assets on the Decision To Transfer Pricing. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 14–27. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>
- Aulia, A. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer pricing. 2(9), 1–11. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpenssi>
- Azzuhriyyah, A. A., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 63–72. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2861>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Dwianika, A., & Ahmad, R. (2021). Tax Avoidance Practices in Indonesia: The Impact of Transfer Pricing, Profitability, and Institutional Ownership in Mining Companies. *International Conference on Sustainable Innovation*. www.globalwitness.org
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, J. D., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). Pustaka Ilmu.
- Isnain, H., Abbas, D. S., Hamdani, & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Beban Pajak dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 39–55.
- nKirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus Voluntary Tax Compliance: The Slippery Slope Framework. *Journal of Economic Psychology*.
- Kurniawan, A. M. (2015). *Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak*. Andi Yogyakarta.
- Laksono, M. B. S., & Witono, B. (2025). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 5(1), 110–131.
- Lorensya, T., & Kesaulya, F. A. (2023). Pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(3), 69–82. [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/11595%0Ahttps://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11595/10.BAB II.pdf?sequence=10&isAllowed=y](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/11595%0Ahttps://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11595/10.BAB%20II.pdf?sequence=10&isAllowed=y)
- Lutfia, M. D., & Sukirman. (2021). Leverage Sebagai Pemoderasi Pada Transfer Pricing Yang Dipengaruhi Tax Minimization, Bonus Mechanism , dan Tunneling Incentive. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 79–95. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3551>
- Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2024). The Effect Of Taxes, Tunneling Incentives, Bonus Mechanism, Leverage On Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 147–165. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1797>

- Mayzura, D., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Exchange Rate, Multinationality, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 36–44. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.982>
- Meiriasari, V., & Nurkholis, K. M. (2023). Pengaruh kepemilikan asing terhadap penentuan Transfer pricing pada perusahaan farmasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3023–3027. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2891>
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: a Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1852>
- OECD. (2023). Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2023. In Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 84–100. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.11>
- Purba, M. A., Natalia, E. Y., & Simanjuntak, J. (2022). Effect of Intangible Assets, Company Size, Tax Compliance, and Leverage on Transfer Pricing. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 674–683. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2608>
- Putri, M. D., Abbas, D. S., & Rohmansyah, B. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit Dan Tax Avoidance Terhadap Transfer Pricing. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.574>
- Putri, O. D., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, dan Profitability terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 801–815. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.742>
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). The Effect of Tax Burden, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitability and Leverage on Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78–90. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Rahmadhani, S. N., & Ananda, R. F. (2022). The Effect of Leverage and Tunneling Incentives on Transfer Pricing: A Study on Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i1.37948>
- Rahmawati, & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity , Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting Research*, 12(02), 180–194.
- Rasa, L. P. M., Khodijah, I., & Hakim, C. A. (2023). Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive Dan Intangible Asset Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tarif Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 493–521. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i1.202>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1525>
- Riska, & Sumaryati, A. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Proceeding SENDI_U*, 14–22.

- Rizqi, A. M., & Rusydi, M. K. (2023). Pengaruh Tax Expense, Intangible Aset, dan Foreign Ownership Terhadap Indikasi Praktik Transfer Pricing Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *TIARA: Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 61–74.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501–516. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Sari, A., Khasanah, U., & Pramukti, R. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 458–467.
- Sausan, A. M., & Soekardan, D. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/ime/article/download/1123/1191>
- Sugiharti, & Machdar, N. M. (2023). Transfer Pricing Dan Tax Avoidance: Tinjauan Literatur Tentang Perspektif Global. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 3(2), 26–33. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i2.2982>
- Syuhari, A., Syahputra, J., Harahap, M., & P, H. (2023). Penerapan Mekanisme Bonus Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Perusahaan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 403–408.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Wulandari, A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 534–541. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Yudhistira, L., Munthe, I. L. S., & Sari, R. Y. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Scheme, Tunneling Incentive, dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Size sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2), 9–24. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i2.5461>
- Zuliana, E., Soerono, A. N., & Tjahjono, M. E. S. (2024). the Influence of Tax Avoidance, Tunneling Incentives and Bonus Mechanism on Transfer Pricing With Leverage As a Moderation Variable. *Review of Accounting and Taxation*, 3(1), 52–69. <https://doi.org/10.61659/reaction.v3i1.183>